

ANALISA PERAN SUAMI TERHADAP PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI RB TAMAN SARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HARAPAN RAYA TAHUN 2013

Hastuti Marlina, Yessi Harnani
Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru

ABSTRAK

Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan yang dilakukan pada bayi baru lahir, meliputi perawatan tali pusat, memandikan bayi, dan mengganti popok. Perawatan bayi baru lahir setelah pulang kerumah menjadi tanggung jawab istri, suami dan keluarga lainnya. Peran suami sangat diperlukan, agar perawatan bayi baru lahir lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Tahun 2013. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional* yang dilaksanakan pada tanggal 10-25 Juni 2013, dengan jumlah sampel 56 orang. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan (OR (95% CI) = 4,51 (1,46-13,92) dan sikap (OR (95% CI) = 6,52 (1,98 – 21,43)) berhubungan dengan peran suami dalam perawatan bayi baru lahir. Sedangkan variabel jumlah anak dan peran keluarga tidak berhubungan peran suami dalam perawatan bayi baru lahir. Diharapkan bagi RB Taman Sari agar lebih meningkatkan sosialisasi dan penyuluhan pada suami tentang perawatan bayi baru lahir.

Kata Kunci : Peran suami, pengetahuan, sikap, jumlah anak, peran keluarga lain, perawatan bayi baru lahir

Analysis of Role Against Husband Newborn Care in RB Taman Sari in the Work Area Harapan Raya Health Center in 2013

Newborn care is the treatment performed on newborn cord care which includes, bathing, and changing diapers. Newborn care after returning home are the responsibility of the husband and wife and other family. But in reality there are many husbands who do not play a role in newborn care, thus allowing much going dead neonatal infection.. Riset aims to find out how the role of the husband towards care of newborns in the Work Area RB Taman Sari Harapan Raya Health Center in 2013. Quantitative analytic research methods to design a cross sectional study was conducted at 10-25 June 2013. Number of samples 56. Measuring instruments used were questionnaires. Data analysis was performed using univariate and bivariate Chi-Square test. The results showed that of the four variables studied only 2 variables related to the role of the husband of the newborn care is variable knowledge (OR (95% CI) = 4.51 (1.46 to 13, 92)) and attitude (OR (95% CI) = 6.52 (1.98 to 21.43)) and the variables that are not related to newborn care is a variable number of children and the role of the family. Accordingly, it is expected to RB Taman Sari in order to further improve the dissemination and counseling to your husband about newborn care.

Keyword : Role husband, knowledge, attitudes, number of children, the role of other family, newborn care

PENDAHULUAN

Perawatan bayi baru lahir adalah perawatan dilakukan pada bayi baru lahir yang meliputi perawatan tali pusat, memandikan bayi, dan mengganti popok. Bila kelahiran bayi di fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit, Rumah Bersalin, biasanya perawatan tersebut dilakukan oleh tenaga kesehatan (bidan). Perawatan bayi baru lahir setelah pulang kerumah menjadi tanggung jawab istri dan suami serta keluarga lainnya. Perawatan bayi baru lahir sangat penting untuk menghindari terjadinya berbagai infeksi pada bayi seperti infeksi tali pusat (Henderson, 2005).

Peran suami dalam perawatan bayi baru lahir adalah perilaku suami dalam menyikapi beban atau kesulitan ibu pascapartum. Hal dapat dilakukan suami dalam perawatan bayi baru lahir adalah perawatan tali pusat, memandikan bayi, mengganti popok (Rohmayana, 2011). Manfaat dari suami ikut berperan dalam perawatan bayi baru lahir adalah ibu (istri) akan merasa terbantu dan teringankan bebannya dalam perawatan bayi baru lahir, dan perawatan bayi dapat dilakukan lebih baik. Selain itu, hal ini akan membina ikatan emosional yang kuat antara suami dengan bayi sejak dini (Emerensiana, 2010).

Menurut WHO di Negara berkembang, setiap tahunnya ada 4 juta

bayi meninggal pada periode neonatal dan faktor utama penyebab kematian bayi adalah infeksi. Hasil penelitian di Negara berkembang 47% bayi yang di rawat karena infeksi tali pusat (Sumaryani dalam Rohmayana, 2011). Infeksi tali pusat ini terjadi karena istri yang sehabis melahirkan belum maksimal melakukan perawatan, karena ibu cenderung mengalami postpartum blues yaitu keadaan dimana munculnya kecemasan, labilitas perasaan dan depresi pada ibu setelah melahirkan (Nurul Aini, 2001).

Menurut karakteristik perawatan bayi, hanya 26,7% bayi neonatal yang memperoleh perawatan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan di rumah sakit berkembang didapatkan 47% bayi dirawat sepsis dan penyebab utamanya adalah infeksi tali pusat dan 21% bayi mengalami omphalitis. Di negara berkembang, infeksi pada tali pusat biasanya disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang bersih, tindakan persalinan yang kurang steril, dan cakupan tetanus toksoid pada ibu hamil yang masih kurang (Sumaryani, 2006).

Berdasarkan hasil observasi, Rumah Bersalin Taman Sari merupakan salah satu RB di Pekanbaru dengan 361 pasien melahirkan pada tahun 2012 dan 56 pasien melahirkan di tiga bulan terakhir dari data pencatatan kelahiran bayi. Dan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang melahirkan di Rumah

Bersalin Taman Sari Pekanbaru pada tanggal 02 April 2013. Dari 6 ibu yang melahirkan 4 diantaranya, suami mengaku tidak mengetahui tentang perawatan bayi baru lahir. Perawatan bayi baru lahir yang dilakukan suami adalah memandikan bayi saja, untuk perawatan tali pusat, mengganti popok dan itu hanya dilakukan oleh istri atau bidan.

Peran suami dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, sikap, jumlah anak, dan peran keluarga (Rohmayana, 2011).

Kurangnya pengetahuan dan perhatian dalam perawatan bayi, terutama bila ibu mengurus bayinya sendiri tanpa bantuan siapapun. Dalam penelitian Emerensiana (2010), semakin positif sikap suami maka semakin berperan dalam perawatan bayi baru lahir dan sebaliknya suami yang memiliki sikap negatif maka peran terhadap perawatan bayi baru lahir pun berkurang. Peran suami dalam merawat bayi untuk kelahiran anak pertama berbeda dengan anak kedua dan seterusnya. Hal ini dikarenakan pada kelahiran anak pertama, suami tampak mencemaskan kemampuannya untuk merawat bayi yang baru dan membutuhkan pujian serta dorongan sehingga ia dapat belajar untuk kembali percaya diri (Henderson, 2005). Hasil penelitian Anisa (2012), suami lebih berperan dalam perawatan bayi yang memiliki anak lebih dari dua, sedangkan

pada anak pertama suami masih belum sepenuhnya berperan dalam merawat bayi.

Selain mengurus bayinya ibu juga memiliki tugas lain seperti mengurus rumah, anak, memasak atau bekerja diluar rumah untuk membantu suami mencari nafkah, sehingga bayi kurang mendapat perhatian oleh karena itu diperlukan peran suami dalam perawatan bayi baru lahir agar perawatan bayi dapat dilakukan lebih optimal sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi.

Melihat permasalahan pentingnya peran suami dalam melakukan perawatan bayi baru lahir serta berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian Analisis Peran Suami Terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir Di RB Taman Sari Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Tahun 2013.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Dimana variabel independen dan dependen diobservasi hanya satu kali pada suatu saat (Nursalam, 2008). Dilaksanakan pada tanggal 10-25 Juni 2013 di RB Taman Sari wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang. Jenis data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu data jumlah

pasien melahirkan memiliki bayi usia minimal 3 bulan di RB Taman Sari Pekanbaru dan data primer dikumpulkan dari semua variabel independen. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis univariat pada tiap variabel didapatkan bahwa sebagian besar suami berperan sebanyak 29 orang (51,8%), suami dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 29 orang (51,8%), suami dengan sikap positif sebanyak 33 orang (58,9%), suami yang memiliki jumlah anak banyak sebesar 31 orang (55,4%) dan keluarga yang berperan sebanyak 38 orang (67,9%) terhadap perawatan bayi baru lahir (lihat tabel 1).

Hasil analisis bivariat dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari wilayah kerja Puskesmas Harapan

Raya Pekanbaru dengan nilai p value = 0,016 ($0,016 > 0,05$) dan OR (95% CI) = 4,51 (1,46-13,92), ada hubungan sikap dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru di RB Taman Sari wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan nilai p value = 0,003 ($0,003 < 0,05$) dan OR (95% CI) = 6,52 (1,98-21,43), tidak ada hubungan jumlah anak dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan nilai p value = 0,81 ($0,81 > 0,05$) dan tidak ada hubungan peran keluarga lain dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari wilayah kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru dengan nilai p value = 0,106 ($0,106 > 0,05$). (lihat tabel 2).

Tabel 1. Analisa Hasil *Univariat*

No	Variabel dan Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Peran Suami		
	Tidak Berperan	27	48,2
	Berperan	29	51,8
	Total	56	100
2	Pengetahuan		
	Rendah	29	51,8
	Tinggi	27	48,2
	Total	56	100
3	Sikap		
	Negatif	23	41,1
	Positif	33	58,9
	Total	56	100
4	Jumlah Anak		
	Sedikit < 2	25	44,6
	Banyak ≥ 2	31	55,4
	Total	56	100
5.	Peran Keluarga		
	Tidak berperan	18	32,1
	Berperan	38	67,9
	Total	56	100

Tabel 2. Hasil Analisis *Bivariat*

No	Variabel	Peran Suami				Total		P Value	OR 95% CI
		Tidak Berperan		Berperan		N	%		
		N	%	N	%				
1.	Pengetahuan								
	Rendah	19	65,5	10	34,5	29	51,8	0,016 (1,46 – 13,92)	
	Tinggi	8	29,6	19	70,4	27	48,2		
Total	27	100	29	100	56	100			
2.	Sikap								
	Negatif	17	73,9	6	26,1	23	41,1	0,003 (1,98 – 21,43)	
	Positif	10	30,3	23	69,7	33	58,9		
Total	27	100	29	100	56	100			
3.	Jumlah Anak								
	Sedikit	13	52	12	48	25	44,6	0,810	
	Banyak	14	45,2	17	54,8	31	55,4		
Total	27	100	29	100	56	100			
4.	Peran Keluarga Lain								
	Tidak Berperan	12	66,7	6	33,3	18	32,1	0,106	
	Berperan	15	39,5	23	60,5	38	67,9		
Total	27	100	29	100	56	100			

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Suami dengan Peran Suami terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai $p = 0,016$ ($0,016 < 0,05$) artinya ada hubungan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir, dengan nilai OR (95% CI) = 4,51 (1,46-13,92) yang berarti suami yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang 5 kali lebih besar untuk tidak berperan terhadap perawatan bayi baru lahir dibandingkan yang berpengetahuan tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2005) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang, dan terjadi setelah seseorang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu objek atau stimulus tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emerensiana (2010) yang menyebutkan bahwa pengetahuan mempengaruhi peran suami dalam perawatan bayi baru lahir yaitu semakin tinggi tingkat pengetahuan suami maka semakin besar perannya terhadap perawatan bayi baru lahir dan sebaliknya semakin

rendah tingkat pengetahuan suami maka semakin berkurang perannya terhadap perawatan bayi baru lahir.

Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir.

Dalam penelitian ini banyaknya responden yang berpengetahuan rendah disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan informasi yang dimiliki responden tentang perawatan bayi baru lahir terutama mengenai mengganti popok pada bayi sehingga berkurangnya peran dalam melakukan perawatan bayi baru lahir tersebut. Hal ini dikarenakan gengsi yang dimiliki dan menganggap bahwa melakukan perawatan pada bayi hanya sebagai tugas istri. Semakin rendah pengetahuan yang dimiliki suami, maka akan semakin berkurang perannya terhadap perawatan bayi baru lahir. Namun sebaliknya, semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki suami, maka semakin baik perannya terhadap perawatan bayi baru lahir.

Hubungan Sikap Suami dengan Peran Suami terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai $p = 0,003$ ($0,003 < 0,05$) artinya ada hubungan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir, dengan nilai OR (95% CI) = 6,52 (1,98 – 21,43) yang berarti suami yang bersikap negatif mempunyai peluang 7 kali lebih besar untuk tidak berperan terhadap perawatan bayi baru lahir dibandingkan yang bersikap positif.

Secara teoritis, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Allport (1954) menyebutkan bahwa sikap mempunyai 3 komponen yang secara bersama-sama akan membentuk sikap yang utuh yaitu pengetahuan, keyakinan dan emosi yang memegang peranan penting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emerensiana (2012) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara sikap suami dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir yang artinya semakin positif sikap suami maka semakin berperan dalam perawatan bayi baru lahir dan sebaliknya suami yang memiliki sikap negatif maka peran terhadap perawatan bayi baru lahir pun berkurang. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Millings⁸ yang berjudul “*The role and influence of the father on his ‘child’ in biological and non-*

biological relationships. Part one: Literature overview and an interpretative phenomenological analysis study” menyatakan bahwa sikap suami mempengaruhi peran suami dalam merawat anak baik secara biologis maupun nonbiologis.

Dalam penelitian ini, sikap dapat mempengaruhi peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir. Banyaknya suami yang bersikap negatif dikarenakan rendahnya tingkat pengetahuan yang dimiliki, kurangnya informasi dan kurangnya motivasi atau dukungan dari keluarga.

Hubungan Jumlah Anak dengan Peran Suami terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai $p = 0,810$ ($0,810 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan jumlah anak dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Henderson (2005) menyatakan bahwa peran yang dimiliki suami dalam merawat bayi untuk kelahiran anak pertama berbeda dengan anak kedua dan seterusnya. Kurangnya keikutsertaan suami dalam merawat bayi karena adanya tuntutan pekerjaan ataupun orang lain yang membantu dalam tugas-tugas rumah tangga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2012) “Gambaran Tingkat Pengetahuan Suami Terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir pada Anak Pertama” bahwa tidak ada hubungan antara jumlah anak dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir. Dalam penelitian ini jumlah anak tidak berpengaruh terhadap peran suami dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan pengalaman dari jumlah anak sudah banyak lebih dari dua yang telah dimiliki suami sehingga meningkatnya peran suami tersebut.

Dalam penelitian ini jumlah anak tidak berpengaruh terhadap peran suami dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Hal ini dikarenakan pengalaman dari jumlah anak sudah banyak lebih dari dua yang telah dimiliki suami sehingga meningkatnya peran suami tersebut.

Hubungan Peran Keluarga Lain dengan Peran Suami terhadap Perawatan Bayi Baru Lahir

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* yang telah dilakukan didapatkan bahwa nilai $p = 0,106$ ($0,106 > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan jumlah anak dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika (2011) dengan judul persepsi pasangan terhadap peran

keluarga setelah kelahiran anak pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir - Riau yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara peran keluarga dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir.

Dalam keluarga biasanya bukan hanya terdiri dari keluarga intinya saja, namun juga terdiri dari kedua orang tua suami dan istri, kakak, adik dan lainnya yang di tarik atas dasar garis keturunan di atas keluarga aslinya. Kelahiran seorang anak membuat perubahan-perubahan yang radikal dalam suatu keluarga, sehingga hubungan dengan keluarga besar paternal dan maternal perlu disusun kembali dan peran-peran baru dalam keluarga perlu dibuat kembali berkenaan dengan menjadinya kakek-nenek dan hubungan orang tua bayi dengan kakek-nenek (Wikipedia, 2013)

Menurut asumsi peneliti peran keluarga tidak berhubungan dengan peran suami dalam melakukan perawatan bayi baru lahir karena pada saat penelitian ada sebagian responden yang menyatakan bahwa mereka tidak mau menyusahkan keluarga lain untuk mengurus bayi mereka dengan alasan keluarga yang lain juga memiliki kesibukan. Oleh karena itu, responden berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perawatan bayi baru lahir

sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari keluarga yang lain.

SIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari.
2. Ada hubungan sikap dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru di RB Taman Sari.
3. Tidak ada hubungan jumlah anak dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari.

DAFTAR PUSTAKA

Administrator. (2013). *Cara memandikan bayi*. <http://bidanku.com/index.php?/cara-memandikan-bayi>, diakses April 2013

Annisa Rifka, etl, *Gambaran tingkat pengetahuan suami terhadap perawatan bayi baru lahir pada anak pertama*. *Jurnal Ners Indonesia* Vol. 3, No. 1, 2012.

Chomaria, N. (2011). *Panduan terlengkap perawatan bayi baru lahir*. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Emerensiana, A. (2010). *Pengetahuan dan sikap suami terhadap perawatan bayi*. (online) (<http://repository.usu.ac.id>, diakses November 2012)

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

4. Tidak ada hubungan peran keluarga lain dengan peran suami terhadap perawatan bayi baru lahir di RB Taman Sari

Diharapkan pihak RB Taman Sari Pekanbaru meningkatkan program penyuluhan dan melibatkan peran serta suami tentang perawatan bayi baru lahir pada saat istri pasca persalinan terutama mengenai cara memandikan, perawatan tali pusat, mengganti popok dan membedong bayi saat setelah berada di rumah.

Henderson, C., Jones, K. (2005). *Buku Ajar Konsep Kebidanan*. Jakarta: EGC

Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Millings, E. (2008). *The role and influence of the father on his 'child' in biological and non- biological relationships. Part one: Literature overview and an interpretative phenomenological analysis study*, (online) (<http://search.ebschost.com>, diakses Juni 2013)

Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nursalam. (2008). *Konsep & penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan: pedoman skripsi, tesis, dan instrument penelitian keperawatan*. Edisi 2 Jakarta: Salemba Medik

Nurul Aini, *etl*, *hubungan dukungan suami dengan produksi asi pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas senori kabupaten tuban*. Jurnal Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 2001.

Rohmayana, P. (2011). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Ayah dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*. (online) (<http://publikasi.umy.ac.id/index.php/psik/article/view/3701>, diakses Februari 2013)

Santika, E. (2011). *Persepsi Pasangan terhadap Peran Keluarga Setelah Kelahiran Anak Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Rokan Hilir – Riau*, (online), (<http://repository.usu.ac.id>, diakses Juni 2013)

Wikipedia. (2012). http://id.wikipedia.org/wiki/Tali_pusat, diakses April 2013

Wikipedia. (2013). <http://id.wikipedia.org/wiki/Popok>, diakses April 2013

Wikipedia. (2013). <http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>, diakses April 2013

Zwitsal. (2013). <http://www.zwitsal.co.id/bayi/bayi-1-month/157-cara-membersih-kan-merawat-tali-pusat.06> April 2013